

Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu, dan *Personal Culture* Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada LPD Se-Kecamatan Abiansema Kabupaten Badung

Ni Made Fitri Adrian⁽¹⁾

Sang Ayu Putu Arie Indraswarawati⁽²⁾

Ni Wayan Yuniasih⁽³⁾

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia
Jl. Sanggalangit, Penatih Denpasar Timur
Email : fitriadrianmade@gmail.com

ABSTRACT

The rapid progress that occurs in accounting science and technology in accounting systems has a very influential impact on various things in the world of economics and business, One of these is the thing called financial scam. There needs to be a lot of internal control to stop theft. The study's goal is to find out how personal culture, values, and internal control are linked to fraud in accounts at LPDs in the Abiansema Badung District. The Chairman, Treasurer, and Accounting comprised the population of all employees who worked at the LPD in the Abiansema District, and they were the 104 respondents used in this study. The sampling process was conducted using a practice known as purposeful sampling. Findings from the study showed that internal control, personal morals, and personal culture all had a negative and significant effect on LPD accounting fraud in the Abiansema Badung District.

Keywords: *Internal Control, Individual Morality, Personal Culture and Accounting Fraud.*

PENDAHULUAN

Sejumlah topik di bidang bisnis dan ekonomi sangat terpengaruh oleh pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akuntansi. Salah satu ilustrasinya adalah kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi, yang biasanya terjadi bersamaan dengan elemen pengendalian internal dan kepatuhan terhadap peraturan akuntansi. Mengurangi terjadinya tindakan kecurangan dalam suatu perusahaan akan mudah jika perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal (Gustina, 2018).

Ada banyak jenis penipuan, dari yang mudah hingga yang sulit. Kemungkinan besar penipuan terjadi di setiap bisnis (Wind, 2014). Oleh karena itu, penting untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengurangi aktivitas penipuan di domain publik dan swasta (Kurniasari et al., 2018).

Menurut Puspitasari dkk. (2023), memasang pengendalian internal merupakan salah satu hal yang dapat memicu terjadinya kecurangan keuangan.

Fernandhytia & Muslichah (2020) menegaskan bahwa pengendalian internal sangat penting untuk menggagalkan penipuan. Informasi dari pengendalian internal dapat digunakan untuk mempengaruhi perencanaan dan dinilai dalam kaitannya dengan kinerja

perusahaan. Pengendalian internal yang efektif dapat meminimalkan operasi akuntansi yang curang di perusahaan atau institusi. Untuk mencapai efektivitas, efisiensi, dan keandalan dalam proses penyajian laporan keuangan, manajemen menerapkan pengendalian internal sebagai suatu prosedur (Putri dan Putra, 2023). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novina (2023) serta Adyaksana dan Sufitri (2022) menunjukkan bahwa pengendalian internal membuat kemungkinan terjadinya penipuan keuangan. Sementara itu, penelitian yang dilakukan pada tahun 2023 oleh Puspitasari dkk. menunjukkan bahwa pengendalian internal tidak benar-benar menghentikan penipuan akuntansi.

Moralitas individu adalah aspek lain yang mempengaruhi penipuan akuntansi. Akhlak merupakan suatu sifat yang menunjukkan baik buruknya pandangan dan perbuatan seseorang. Jika seseorang menunjukkan perilaku yang baik dan dipandang baik oleh penilaian budaya masyarakat setempat, maka ia dianggap bermoral. Seseorang yang kurang bermoral sering kali melakukan aktivitas atau upaya penipuan yang merugikan atau mungkin membahayakan orang lain (Putri dan Putra, 2023). Moralitas individu bertindak sebagai biaya pengikat yang memastikan setiap orang mengikuti aturan dan norma yang dimaksudkan untuk menghentikan penipuan akuntansi (Widyarini dan Putra, 2023). Penelitian sebelumnya oleh Putri dan Putra (2023) menunjukkan bahwa moralitas secara individu berdampak buruk terhadap penipuan akuntansi. Penelitian Novina (2022) menunjukkan bahwa kecurangan akuntansi berdampak negatif pada moralitas individu. Menurut penelitian Hidayat (2023), kecurangan akuntansi tidak dipengaruhi oleh moral seseorang.

Personal culture adalah aspek lain yang mempengaruhi penipuan akuntansi. Ketika sebuah perusahaan memperkenalkan personal culture, kemungkinan terjadinya penipuan pun meningkat. karena setiap orang berinteraksi dengan lingkungannya dengan cara yang unik. Disparitas persepsi diri berdampak signifikan terhadap perkembangan motivasi, emosi, dan kognisi. Perkembangan kepribadian manusia dipengaruhi oleh budaya, khususnya yang berkaitan dengan self-esteem dan locus of control (Nurmalasari, 2020).

Kecenderungan seseorang melakukan penipuan akuntansi mungkin diakibatkan oleh perubahan perilaku atau moral yang mendorong penyalahgunaan dana atau aset. Nantinya akan ada upaya untuk menyembunyikan penyalahgunaan tersebut dengan memalsukan laporan keuangan. Kecerakahan atau greed merupakan motivator moral yang mendorong seseorang melakukan penipuan. Etika pribadi adalah produk masyarakat. Budaya organisasi

mencerminkan Personal culture. Personal culture berkontribusi terhadap penipuan akuntansi (Widyaningsih 2019).

Widyari dan Putra melakukan penelitian pada tahun 2023 yang menunjukkan bahwa budaya pribadi dapat membantu menghentikan penipuan akuntansi. Penelitian Nurmalasari pada tahun 2020 menunjukkan bahwa budaya pribadi dapat membantu menghentikan penipuan akuntansi. Penelitian yang dilakukan Sholehah pada tahun 2018 tidak menemukan adanya hubungan antara personal culture dengan kecurangan akuntansi.

Contoh kecurangan akuntansi di LPD Sangeh Kec. Abiansemal, Badung, menunjukkan situasi tersebut. Tuntutan terhadap mantan Ketua LPD Bali itu antara lain korupsi Rp 57,2 miliar dan penggunaan kredit fiktif. INAA (52), mantan Ketua Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Sangeh di Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, Provinsi Bali, menjadi tersangka suap Rp 57,2 miliar. Selanjutnya uang tersebut dipindahkan ke rekening atas nama Ayuk BPD/Laba agar LPD Sangeh dapat menghitung keuntungan bulanannya seolah-olah berhasil memperoleh keuntungan. Selain itu, sejalan dengan kebijakan terdakwa (https://denpasar.kompas.com/read/2023/01/31/185511978_eks-head-lpd-di-bali-accused-of-corruption-rp-572-billion- (modus kredit-fiktif), pengurus dan pegawai LPD Sangeh wajib melaporkan penerimaan kas atas persetujuannya.

Kecurangan akuntansi pada LPD di Abiansemal Kabupaten Badung menimbulkan pertanyaan mengenai norma masyarakat, etika pribadi, dan pengendalian internal. Penelitian ini menguji bagaimana moral, budaya pribadi, dan pengendalian internal mempengaruhi kecurangan akuntansi LPD di Abiansemal Kabupaten Badung.

Manfaat penelitian ini mencakup kemungkinan untuk data empiris lebih lanjut dan nilai referensi dalam penelitian masa depan mengenai penipuan akuntansi yang diperoleh dari temuan penelitian. Selain itu, diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi kepada perusahaan dan pihak berkepentingan khususnya di LPD untuk mengambil kebijakan yang berkaitan dengan pencegahan kecurangan akuntansi. Bagi insansi diharapkan penelitian ini bisa menambah pengetahuan dan informasi khususnya mengenai kecurangan akuntansi serta sebagai bahan acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Gone berfungsi sebagai landasan teoritis untuk penyelidikan penelitian ini terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi perilaku kecurangan akuntansi. Hipotesis yang menggabungkan faktor Keserakahan atau greed, Peluang atau opportunity, Kebutuhan atau need, dan Eksposur atau pengungkapan ini menjelaskan mengapa individu yang tidak

jujur melakukan kecurangan akuntansi, merupakan perbaikan dari teori Triangle Fraud Jack Bolegne, banyak digunakan dalam penelitian penipuan akuntansi, menurut Zaini et al. (2015).

Perusahaan dan organisasi melakukan penipuan untuk melindungi kepentingan bisnis dan pribadi mereka serta untuk meningkatkan pendapatan dan mengumpulkan kekayaan. Penipuan dapat disebabkan oleh beberapa tindakan berbeda, termasuk pencurian, penggelapan, dan menyembunyikan (Bartenputra, 2018).

Pengendalian internal adalah proses yang digunakan untuk meningkatkan produktivitas dan menjamin bahwa setiap karyawan di perusahaan mencapai tujuannya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novina (2023) serta Adyaksana dan Sufitri (2022) menunjukkan pengaruh negatif pengendalian internal terhadap kecurangan akuntansi.

H1: Pengendalian internal berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi

Akhlak merupakan suatu sifat yang menunjukkan baik buruknya pandangan dan perbuatan seseorang. Individu yang bangkrut secara moral seringkali melakukan tindakan curang yang merugikan atau bahkan membahayakan orang lain (Putri dan Putra, 2023) dan Novina (2022). Menurut penelitian Putri dan Putra sebelumnya (2023), kecurangan akuntansi berdampak negatif pada moral seseorang.

H2: Moralitas individu berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi.

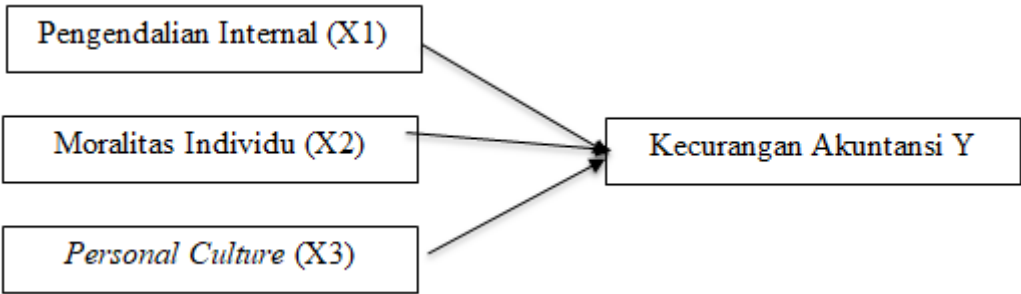
Budaya organisasi berasal dari nilai-nilai dan keyakinan yang tumbuh di dalamnya; nilai-nilai ini memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku etis setiap anggota organisasi (Kinicki dan Kreitner, 2003). Menurut Widyari dan Putra (2023) dan Nurmallasari (2020), terdapat korelasi positif antara kecurangan akuntansi dengan personal culture.

H3: *Personal culture* berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi

METODE PENELITIAN

untuk menurunkan tingkat penipuan akuntansi dan korupsi dalam suatu organisasi atau bisnis, khususnya dengan menerapkan sistem pengendalian internal yang efektif. Etika pribadi terkait erat dengan moralitas tindakan individu. Seseorang akan lebih mungkin melakukan penipuan jika standar moralnya semakin rendah. Perilaku individu dalam suatu organisasi dibentuk oleh budayanya, begitu pula sebaliknya.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti gambar berikut:



Populasi yang digunakan sebanyak 32 LPD di Kecamatan Abiansemal karyawan sebanyak 287 orang. Sampel berjumlah 104 orang dengan terdiri dari ketua LPD, bendara dan accounting. Dalam penelitian ini digunakan kuesioner untuk pengumpulan data, dan teknik analisis regresi linier berganda digunakan untuk analisis data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif meneliti distribusi sampel. Deviasi terendah, tertinggi, mean, dan standar menggambarkan bagaimana data penelitian ini disebarkan.

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	104	32.00	45.00	38.3365	3.60854
X2	104	19.00	30.00	26.9904	2.59011
X3	104	23.00	35.00	29.5769	2.84107
Y	104	18.00	36.00	28.8077	6.64506
Valid N (listwise)	104				

Berikut temuan analisis statistik deskriptif variabel penelitian berdasarkan informasi pada tabel 4.1:

1. Nilai minimum pengendalian internal (X1) yang dikumpulkan dari 104 responden adalah 32,00, sedangkan nilai maksimumnya adalah 45,00. 38,3365 adalah nilai rata-rata, dan 3,60854 adalah standar deviasi.
2. Hasil moralitas individu (X2) dari 104 responden berkisar antara minimal 19,00 hingga tertinggi 30,00. Standar deviasinya sebesar 2,59011 dan nilai rata-ratanya sebesar 26,9904.

- Saat mengevaluasi alat penelitian berkualitas tinggi, persyaratan validitas dan reliabilitas harus dipenuhi. Tabel berikut menunjukkan hasil analisisnya.

Kelompok	Nomor Item	Validitas		Reliabilitas
		Korelasi (r)	Probabilitas (p)	Koefisien Alpha
X ₁	X ₁₁ -X ₁₉	0,665 s.d. 0,735	0,000	0,898
X ₂	X ₂₁ -X ₂₆	0,708 s.d. 0,761	0,000	0,854
X ₃	X ₃₁ -X ₃₇	0,817 s.d. 0,378	0,000	0,826
Y	Y ₁₁ -Y ₁₉	0,838 s.d. 0,707	0,000	0,912

Uji asumsi biasa memeriksa apakah batas Ordinary Least Square (OLS) dipenuhi oleh model regresi. Berikut cara memahami hasil uji asumsi klasik.

Variabel	Normalitas (sig. 2 tailed)	Multikolonearitas		Heterokedastisitas (sig. 2 tailed-Abres)
		Tolerance	VIF	
X1	0.173	0.430	2.325	0.054
X2		0.393	2.542	0.053
X3		0.390	2.562	0.454

1. Uji Normalitas

253 | Hita Akuntansi dan Keuangan

254 | Hita Akuntansi dan Keuangan

jika moralitas individu, budaya pribadi, dan pengendalian internal semuanya bernilai 0 (nol).

2. Regresi variabel pengendalian internal sebesar -0,701. Kecurangan akuntansi akan berkurang sebesar 0,701 jika variabel pengendalian internal meningkat satu satuan dan seluruh variabel independen lainnya tetap.
3. Nilai koefisien regresi sebesar 0,711 terdapat pada variabel fungsi moral individu. Artinya, penipuan finansial akan turun sebesar 0,711 jika semua faktor independen lainnya tetap sama dan moralitas setiap orang meningkat satu unit.
4. Berdasarkan nilai koefisien regresi sebesar 0,516 untuk variabel personal culture, kecurangan akuntansi akan turun sebesar 0,516 jika personal culture tumbuh satu satuan dan variabel independen lainnya tetap.

4.6 Uji Kelayakan Model

4.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Faktor moralitas individu, personal culture, dan pengendalian internal menyumbang 61,6% terhadap variasi nilai kecurangan akuntansi, Ini berarti nilai R kuadrat terkoreksi 616. Sedangkan 38,4% terakhir dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diperhatikan dalam penelitian ini.

4.6.2 Uji Signifikasi Nilai F

Temuan uji p-value menunjukkan nilai 0,000 kurang dari 0,05 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kecurangan akuntansi dengan personal culture, moral individu, dan pengendalian internal.

4.6.3 Uji Signifikasi Nilai t

Dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan koefisien negatif sebesar 0,656 maka ukuran pengendalian internal menunjukkan bahwa pengendalian internal membuat kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi. H1 terbukti benar dalam penelitian ini.

Moralitas dan penipuan finansial berkorelasi negatif. Variabel moral individu mempunyai koefisien negatif (0,688) dan nilai signifikansi ($0,005 < 0,05$). H2 terbukti benar dalam penelitian ini.

Angkanya -0,620 dan tingkat signifikansinya $0,026 < 0,05$. maka variabel personal culture menunjukkan bahwa kecurangan akuntansi dipengaruhi secara negatif oleh budaya pribadi. Dalam penyelidikan ini, hipotesis 3 diterima.

Fernandhytia F., dan Muslichah (2020), The Effect Of Internal Control, Individual Morality And Ethical Value On Accounting Fraud Tendency, *Media Ekonomi dan Manajemen*, Volume 35 Issue 1, January 2020, 112-127

Gustina, I. (2018). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Pada SKPD Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(8), 1–10.

Hidayat, I., (2023), Pengaruh Moralitas Individu, Ketaatan Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi Dan Budaya Etis Organisasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris pada Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang), *Skripsi*, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Kartadjumena, E., & Indriyati, N. (2021). Pengaruh Moderasi Kesadaran Anti Kecurangan dan Moralitas pada Hubungan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dengan Pencegahan Kecurangan di Balai Besar Kementerian Perindustrian Kota Bandung. *Jurnal Riset Akuntansi*, 7(1).

Kreitner Robert dan Angelo Kinicki. 2003. *Perilaku Organisasi: Organizational Behavior*. Jakarta: Salemba Empat.

Kurniasari, N.T., 2018. Pencegahan Kecurangan (Fraud) dan Pengelolaan Keuangan Pemerintahan Daerah Menggunakan Sistem Analytical Hierarchy Process. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, Vol 1, No 1.

Novina, G. (2022), Pengaruh Pengendalian Internal Dan Moralitas Individu Terhadap Kecurangan akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata. Other thesis, Universitas Katholik Soegijapranata Semarang.

Nurmalasari, I., 2020, Pengaruh Pengendalian Internal, Moralitas Individu, *Personal Culture* Dan Ketaatan Aturan Akuntansi Terhadap Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada OPD Kabupaten Magelang), *Skripsi*, Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Nursan dan Rahmalia. 2014. Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi Fraud Diamond. *Skripsi*. Malang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

Pramesti, P.C.C., dan Putra, C.G.B., 2020. Pengaruh Integritas, Tekanan Finansial Dan Personal Culture Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Organisasi Perangkat Daerah (Opd) Kabupaten Jembrana. *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia* (April): 358–88.

Puspitasari, S.Y., Mranani, M dan Afif, N., (2023, Pengaruh pengendalian internal, moralitas individu, ketaatan aturan akuntansi, personal culture dan asimetri

